

MEMPERTAHANKAN EKISTENSI BUDAYA LOKAL NUSANTARA DITENGAH ARUS GLOBALISASI MELALUI PELESTARIAN TRADISI GAWAI DAYAK SINTANG

Suparno, Geri Alfikar, Dominika Santi, Veronika Yosi

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang-Sintang

Email: Suparnowae4@gmail.com, geri.88stg@gmail.com, dominikasanti05@gmail.com
veronikaserawai97@gmail.com

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Abstract

This article was written based on research results which the authors do on the Dayak Sintang community. The purpose this research is to give idea so that the younger generation in particular can play an active role in an effort to preserve and maintain the values local cultural wisdom Dayak Tribe in Sintang. The method used in this research is qualitative method with case study research form. From the research that has been conducted found some things, among others as follows: (1) Coordinate with local government to take policy in the form request so that Gawai Dayak tradition can be implemented by all regions which is the basis society Dayak customs every year; (2) Includes all elements society as a committee or part the executor Gawai Dayak activities; (3) Providing inputs to schools in order to make Gawai Dayak traditions as one the obligatory materials on the local content curriculum in schools. With the establishment cooperation between the government, communities, and schools expected to be able to maintain the existence local culture the archipelago in the midst globalization in the preservation Gawai Dayak traditions located in the Sintang region.

Keywords: Local Culture Nusantara, Preservation Dayak Gawai Tradition

Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada masyarakat suku Dayak Sintang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gagasan agar para generasi muda khususnya dapat berperan aktif dalam upaya melestarikan dan menjaga nilai-nilai kearifan budaya lokal Suku Dayak di Sintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan beberapa hal, antara lain sebagai berikut: (1) Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk mengambil kebijakan dalam bentuk himbauan agar Tradisi Gawai Dayak dapat dilaksanakan oleh semua daerah yang merupakan basis masyarakat adat Suku Dayak setiap tahun; (2) Mengikutsertakan setiap elemen masyarakat sebagai panitia atau bagian dari pelaksana kegiatan Gawai Dayak; (3) Memberikan masukan bagi sekolah agar dapat menjadikan tradisi Gawai Dayak sebagai salah satu materi wajib pada kurikulum muatan lokal di sekolah. Dengan terjalannya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sekolah diharapkan mampu untuk mempertahankan eksistensi budaya lokal nusantara di tengah arus globalisasi dalam pelestarian tradisi gawai dayak yang terdapat di wilayah Sintang.

Kata Kunci: Budaya Lokal Nusantara, Pelestarian Tradisi Gawai Dayak

A. Pendahuluan

Kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa peradaban manusia di bumi merupakan hasil dari kebudayaan. Tercatat bahwa negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki budaya lokal terkaya di dunia. Menurut Badan Pusat statistik (BPS), hasil sensus penduduk terakhir tahun 2010, diketahui bahwa Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda. Kemudian di kehidupan modern saat ini, kebudayaan asli bangsa Indonesia secara perlahan mengalami pergeseran nilai-nilai oleh masuknya arus globalisasi yang membuka peluang negara tanpa batas. Sementara disisi lain, kemandirian sebuah bangsa tidak dapat terlepas dari kemampuannya mempertahankan nilai-nilai luhur dan budaya bangsanya. Oleh sebab itu maka eksistensi nilai kearifan budaya lokal nusantara sebagai bagian terintegrasi dari kebudayaan nasional sangat diperlukan.

Budaya lokal adalah budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu dan menjadi ciri khas budaya

sebuah kelompok masyarakat lokal (Ajawaila, 2011). Budaya lokal di Indonesia ini sangatlah beragam karena Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman budaya yang berasal dari berbagai daerah. Keragaman budaya dengan nilai-nilai yang luhur sepatutnya kita lestarikan agar tidak terjadi pergeseran budaya yang dapat menghambat tercapainya tujuan nasional. Kabupaten Sintang adalah salah satu daerah otonom tingkat II di bawah provinsi Kalimantan Barat. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Sintang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 21.635 km² dan berpenduduk sebesar ± 365.000 jiwa. Kepadatan penduduk 16 jiwa/km² yang terdiri dari multietnis dengan mayoritas suku Dayak dan Melayu dan memiliki berbagai tradisi yang berupa adat istiadat sebagai kebudayaan yang dipercayai secara turun temurun.

Di sisi lain, adat istiadat sebagai nilai luhur yang dimiliki oleh masyarakat adat sudah mulai menunjukkan gejala hampir punah akibat dari kurangnya pelestarian dari berbagai pihak. Misalnya salah satu tradisi lokal Suku Dayak di Kabupaten Sintang, yakni kegiatan Gawai dayak

yang syarat dengan nilai-nilai yang merupakan karakter bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Untuk itu tugas kita sebagai generasi muda untuk bisa melestarikan kebudayaan lokal suku bangsa yang terdapat di daerah-daerah agar tidak luntur. Selain itu kita harus memperhatikan masalah lain yang akan dihadapi oleh budaya lokal seperti saat ini, dimana kita dapat melihat betapa masih lemahnya peran generasi muda dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal yang terdapat di tiap-tiap daerah di Indonesia.

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, maka penyusun merasa tertarik dan perlu memberikan pemahaman akan pentingnya budaya nusantara dalam bentuk partisipasi sebagai generasi muda berupa sumbangsih dalam bentuk gagasan tertulis yang berjudul “Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang”.

B. Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penulisan ini adalah untuk

memberikan gagasan agar para generasi muda khususnya dapat berperan aktif dalam upaya melestarikan dan menjaga nilai-nilai kearifan budaya lokal Suku Dayak di Sintang dan secara umum yang terdapat di daerah masing-masing yang ada di negara Indonesia ditengah pengaruh globalisasi saat ini.

C. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Yin (2014, hlm. 1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Bogdan & Biklen (1982: hlm. 58) mengatakan: “*A case study is a detailed examination of one setting or one single subject or one single depository of document or one particular event.*” Selanjutnya, Bogdan & Biklen (1982, hlm. 59) menggambarkan rancangan umum dari sebuah studi kasus itu sebagai berikut:

(1) peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data, (2) menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data untuk mencapai tujuannya, (3) mencari

kunci-kunci tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan, (4) memulai mengumpulkan data, mereviu, dan mengeksplorasinya, (5) membuat keputusan tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya, (6) membuat keputusan tentang bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan diinterview dan apa yang akan digali secara mendalam, (7) memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang lebih sesuai dengan topic kaian, (8) membuat keputusan berkenaan dengan aspek apa di antara setting, subjek, atau sumber data yang akan dikaji, dan (9) mengembangkan fokus.

Metode studi kasus proses pengumpulan data dan kegiatan penelitian akan mempersempit wilayah, subjek, bahan, topik, dan tema. Dari permulaan pencarian yang luas, peneliti bergerak menuju pengumpulan data dan analisis yang lebih terarah. Dalam penelitian ini kasus yang dikaji adalah mempertahankan eksistensi budaya lokal nusantara ditengah arus globalisasi melalui pelestarian tradisi gawai Dayak Sintang.

D. Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan mempertahankan eksistensi budaya lokal nusantara ditengah arus globalisasi melalui pelestarian tradisi gawai Dayak Sintang, dapat ditemukan beberapa hal dibawah ini:

Kondisi Kekinian Budaya Lokal Nusantara Kabupaten Sintang

Di era dewasa saat ini, pengaruh dari globalisasi sudah merambat masuk ke negara kita yaitu negara Indonesia . Masuknya arus globalisasi dapat membawa suatu pengaruh yang positif maupun juga negatif. Sebagaimana yang telah kita ketahui era globalisasi ini terdapat kebebasan hubungan antar bangsa sehingga membawa kebudayaan asing yang secara perlahan-lahan dapat menggeserkan kebudayaan lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia. Ini sangat memprihatinkan dimana para generasi muda mulai mengikuti hal-hal yang kekinian yang sangat menyimpang dari karakter dan sifat yang lebih beradat dan beradab yang dimiliki masyarakat Indonesia. sebagaimana yang telah kita ketahui Negara Indonesia terkenal dengan multikulturalisme yang dapat dimaknai sebagai sebuah kepercayaan

yang menyatakan bahwa kelompok-kelompok etnik atau budaya (*ethnic and cultural groups*) dapat hidup berdampingan secara damai dalam perinsip *coexistence* yang ditandai oleh kesediaan menghormati budaya lain. Multikulturalisme juga merupakan sebuah formasi sosial yang membukakan jalan bagi dibangunnya ruangan-ruangan bagi identitas yang beragam dan sekaligus jembatan yang menghubungkan ruangan-ruangan itu untuk sebuah integrasi (Sparingga, 2003).

Dengan berpegangan pada prinsip bahwa tiada masyarakat dan kebudayaan yang bersifat statis, maka dalam perspektif kultural, secara garis besar masyarakat dan kebudayaan lokal telah bergerak secara dinamis namun hadirnya *Four T Revolution* (*Telecommunication, Transformation, Trade, Tourisme*) telah memunculkan kecenderungan baru di era globalisasi, seperti terjadinya kesamaan atau homogenitas budaya antara daerah atau negara, akibatnya sekat antar negara menjadi kabur. Dalam kaitan ini setiap individu atau masyarakat tentu tidak ingin kehilangan jati dirinya dari akar budaya yang dimilikinya. Berbicara tentang jati diri

bangsa atau identitas atau suatu kelompok etnik tertentu tampaknya ditelusuri dari tradisi yang dimiliki oleh kelompok etnik bersangkutan (Giddens, 2003). Sehubungan dengan itu, maka pemahaman terhadap kebudayaan etnik yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal dan pembahasan terhadap persoalan kesadaran kolektif lokal yang merefleksikan identitas suatu kelompok etnik atau bangsa menjadi sangat relevan diangkat ke permukaan seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dampak globalisasi akan terjadinya perubahan budaya yang terjadi didalam masyarakat tradisional, yakni perubahan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang lebih terbuka, dari nilai-nilai yang bersifat homogen menuju pluralisme nilai dan norma sosial. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dunia secara mendasar. Komunikasi dan sarana transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Kebudayaan setiap bangsa cenderung mengarah kepada globalisasi dan menjadi peradaban dunia sehingga

melibatkan manusia secara menyeluruh. Misalnya, dalam bidang hiburan yang bersifat massal, makna globalisasi sudah sedemikian terasa. Sekarang, setiap hari kita bisa menyaksikan tayangan film di televisi yang bermula dari negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea dan lain-lain, melalui stasiun televisi di tanah air, belum lagi siaran televisi internasional yang bisa ditangkap melalui berbagai channel yang kini makin banyak dimiliki masyarakat Indonesia. Belum lagi kemajuan teknologi dan pesatnya perkembangan kehidupan modern di era digital, arus informasi dan komunikasi yang semakin berkembang membawa perubahan sikap dan pola pikir masyarakat.

Sementara itu, kesenian-kesenian populer lain yang tersaji melalui media massa dan elektronik serta VCD dan DVD yang berasal dari mancanegara pun makin marak kehadirannya ditengah-tengah kita. Hal ini membuat semakin tersisihnya kesenian tradisional Indonesia dari kehidupan masyarakat Indonesia yang syarat akan pemaknaan dalam masyarakat Indonesia. Kesenian kita pun mulai bergeser kearah kesenian

yang berdimensi komersial. Kesenian-kesenian yang bersifat ritual mulai tersingkir dan kehilangan fungsinya.

Kemudian, cepatnya arus informasi dan komunikasi menciptakan satu kecendrungan yang memudahkan kebudayaan asli. Kemajuan dibidang transportasi, telekomunikasi, juga teknologi dapat mengurangi semangat untuk melestarikan kebudayaan lokal yang memiliki nilai-nilai kearifan sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia.

Munculnya masalah-masalah dalam kebudayaan lokal diantaranya disebabkan oleh beberapa hal berikut ini:

- a) masuknya budaya asing ke suatu negara sebenarnya adalah hal yang wajar, asalkan budaya tersebut sesuai dengan kepribadian bangsa. Namun pada kenyataannya budaya asing mulai mendominasi sehingga budaya lokal mulai dilupakan.
- b) kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan budaya lokal. Budaya lokal sendiri merupakan identitas yang dimiliki suatu bangsa. Sebagai identitas bangsa, budaya lokal harus diteruskan dijaga keasliannya maupun

kepemilikannya agar tidak dapat diakui oleh negara lain. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan budaya asing masuk asalkan sesuai dengan kepribadian negara karena suatu negara juga membutuhkan input-input dari negara lain yang berpengaruh terhadap perkembangan dinegaranya.

- c) Kurangnya minat masyarakat akan produk dalam negeri, Masyarakat Indonesia sendiri pada umumnya lebih memilih produk-produk luar negeri ketimbang memilih produk yang dimiliki oleh negara Indonesia itu sendiri. Masyarakat beranggapan bahwa produk-produk yang berasal dari luar negeri itu lebih terlihat modern dan praktis. Bila hal ini terus berkelanjutan maka produk-produk yang dimiliki negara akan perlahan-lahan tertinggal.
- d) dilihat dari bidang perkembangan teknologi, meskipun dipandang banyak memberikan manfaat,kemajuan teknologi ternyata menjadi salah satu faktor menyebabkan ditinggalkannya budaya lokal.

Budaya lokal biasanya tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat suku atau daerah tertentu karena warisan turun temurun yang dilestarikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Judistira (2008), menyatakan bahwa kebudayaan lokal adalah melengkapi kebudayaan regional, dan kebudayaan regional adalah bagian-bagian yang hakiki dalam bentukan kebudayaan nasional.

Dalam wacana kebudayaan dan sosial, sulit untuk mendefinisikan dan memberikan batasan terhadap budaya lokal atau kearifan lokal, mengingat hal ini akan terkait teks dan konteks. Akan tetapi, secara etimologi dan keilmuan,para pakar sudah berupaya merumuskan definisi terhadap budaya lokal atau kearifan lokal.

Definisi budaya lokal menurut para tokoh yang diambil berdasarkan visualisasi kebudayaan dapat ditinjau dari sudut struktur dan tingkatannya,yaitu sebagai berikut:

1. *Superculture* adalah kebudayaan yang berlaku bagi seluruh masyarakat.contoh : kebudayaan nasional.
2. *Culture*,lebih khusus,misalnya berdasarkan golongan

etnik, profesi, wilayah atau daerah. contoh : budaya sunda.

3. *Subculture*, merupakan kebudayaan khusus dalam sebuah *culture*, tetapi kebudayaan ini tidak bertentangan dengan kebudayaan induknya. Contoh: budaya gotong royong.
4. *Counter-culture*, tingkatannya sama dengan *sub culture*, yaitu bagian turunan dari *culture*, tetapi *counter-culture* bertentangan dengan kebudayaan induknya. contoh : budaya individualisme .

Pada masyarakat adat Dayak Kabupaten Sintang, terdapat sebuah tradisi yang sudah mulai bergeser pelaksanaan sebagai kebudayaan leluhur dari yang bersifat tradisional kearah modern sebagai akibat dari masuknya pengaruh globalisasi, misalnya pelaksanaan Gawai Dayak. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan Gawai Dayak terdapat nilai-nilai positif yang dapat membangun karakter bangsa, seperti: nilai rasa syukur kepada Tuhan, kekeluargaan, gotong royong, nilai sosial, dan lain-lain. Berikut ini adalah gambaran dari pelaksanaan tradisi dalam Gawai Dayak Sintang:

Gambar 1. 1.
Nilai-nilai Luhur Pada Gawai Dayak Sintang

| | |
|---|--|
| <p>Menghormati Tamu</p>  |  <p>Penghormatan Leluhur</p> |
| <p>Kerjasama</p>  | <p>Kekeluargaan</p>  |

Solusi yang pernah ditawarkan

Sudah sangat banyak solusi yang pernah dilakukan pemerintah dalam melestarikan budaya lokal serta memperkenalkannya pada para wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung untuk mengenal ataupun berlibur di Indonesia. Salah satu solusi yang pernah dilakukan pemerintah yaitu ketika menteri kebudayaan meluncurkan suatu program yang bernama Visit Indonesia Year 2008, yang bertujuan untuk mempromosikan pariwisata terutama keragaman budaya di Indonesia yang terkenal sangat

unik. Program ini selain ditujukan kepada pihak mancanegara, juga ditujukan kepada pihak domestik agar masyarakat Indonesia lebih memperhatikan dan melestarikan kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita dari zaman dahulu agar tetap terjaga. Disamping itu apabila kita mampu menjaga keragaman budaya, kita akan lebih menunjukkan jati diri bangsa dan negara kepada pihak dunia agar budaya yang jelas-jelas milik kita tidak dengan mudahnya diakui oleh negara lain.

**Kehandalan Gagasan
Mempertahankan Eksistensi
Budaya Lokal Nusantara Ditengah
Arus Globalisasi Melalui Pelestarian
Tradisi Gawai Dayak Sintang.**

Budaya lokal nusantara erat kaitannya dengan kebudayaan nasional. Maju mudurnya kebudayaan nasional sebagai budaya bangsa Indonesia tergantung pada eksistensi dari kebudayaan lokal (daerah). Salah satu suku yang syarat dengan adat istiadatnya adalah Suku Dayak. Suku Dayak adalah suku yang mendiami Pulau Kalimantan. Salah satu adat istiadat yang mengandung nilai-nilai luhur dan karakter kebangsaan adalah tradisi Gawai Dayak. Gawai Dayak

mengandung nilai-nilai seperti kekeluargaan, gotong royong, kebersamaan, rasa syukur kepada sang pencipta dan lain-lain. Oleh sebab itu maka penulis memandang perlu tetap dilestarikan sebagai atisipasi terhadap masuknya nilai-nilai negatif di era globalisasi.

Melalui program ini penulis memberikan gagasan agar dapat Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Di tengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk mengambil kebijakan dalam bentuk himbauan agar Tradisi Gawai Dayak dapat dilaksanakan oleh semua daerah yang merupakan basis masyarakat adat Suku Dayak setiap tahun.
2. Mengikutsertakan setiap elemen masyarakat sebagai panitia atau bagian dari pelaksana kegiatan Gawai Dayak.
3. Mengkaji dan memberikan masukan bagi sekolah agar dapat menjadikan tradisi Gawai Dayak sebagai salah satu materi wajib

pada kurikulum muatan lokal di sekolah.

Pihak-Pihak Yang Diharapkan Dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang.

Sebagai langkah konkrit menghadapi banyaknya ancaman dan pengaruh yang dilancarkan oleh masuknya arus globalisasi yang demikian deras terhadap kebudayaan lokal nusantara, maka tentu harus ada sinergi dan kerjasama yang baik antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Dalam konteks tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai upaya Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Di tengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang, yakni:

a) Pemerintah menghibau kepada masyarakat untuk tidak melupakan kebudayaan lokal seperti memberikan arahan kepada masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal dan pemerintah juga bisa mengadakan suatu pameran kebudayaan untuk menarik simpati dan minat dari generasi muda agar generasi muda

lebih mendalami akan pentingnya kebudayaan yang terdapat didaerahnya. masyarakat harus diberikan pemahaman tentang cara menggunakan teknologi informasi dengan baik dan tidak melanggar etika. Sehingga teknologi informasi dapat dimanfaatkan dengan semestinya dan juga pemerintah harus membuat suatu peraturan yang tegas terhadap setiap pelanggaran penggunaan teknologi informasi yang merugikan orang lain dan negara. Serta perlu juga bimbingan dari orang tua terhadap anaknya untuk mengendalikan dan menyaring apa saja yang anaknya akses didunia maya sehingga tidak melanggar nilai-nilai agama.

b) Sekolah dapat memberikan arah pendidikan yang berkebudayaan sebagai aspek pengajaran muatan lokal yang secara kontinu dan berkesinambungan dari tingkat anak usia dini bahkan sampai pada perguruan tinggi.

c) Masyarakat dapat menyeleksi dan menyaring nilai-nilai budaya asing yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang dapat

diserap sehingga akan memperkaya nilai-nilai budaya bangsa kita dan dapat mengambil hal-hal yang positif dari kebudayaan asing tersebut guna untuk perkembangan negara Indonesia dan juga pengaruh dari kebudayaan asing ini tidak semuanya membawa pengaruh negatif yang dapat menjerumuskan negara Indonesia kejurang kehancuran.

Dengan terjalinnya kerjasama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat yang baik maka masuknya arus globalisasi bukan masalah karena sesungguhnya kemajuan teknologi dan informasi sangat bermanfaat sebagai media bagi bangsa Indonesia dalam mengembangkan kebudayaan lokal nusantara.

Langkah-langkah Strategis

Langkah-langkah yang harus dilakukan guna terwujudnya pelaksanaan pelestarian budaya di era globalisasi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1). Perencana yang cermat (*carefull planning*)

Dalam kehidupan yang semakin kompetitif, perencanaan yang cermat merupakan suatu keharusan dan

keniscayaan. Dengan perencanaan yang cermat, segala sesuatunya dapat diperhitungkan sebelumnya, dan karena itu pula dapat dilakukan antisipasi terhadap kemungkinan-kemungkinan buruk yang bakal terjadi. Melalui perencanaan yang dimulai sejak dini ini diharapkan mampu untuk mengatasi pengaruh dari globalisasi yang sudah merambat masuk ke Indonesia .

2). Latihan dan pengalaman (*training and experience*)

Latihan dan pengalaman akan meningkatkan profesionalisme seseorang dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan adanya pengalaman, ketiga pihak yaitu pemerintah, masyarakat, dan sekolah dapat berupaya mengimplementasikan nilai-nilai kearifan budaya lokal guna untuk menjaga dan melestarikan budaya nusantara yang di miliki oleh negara Indonesia .

3). Bersedia belajar dari orang lain (*willimgness to learn from othera*)

Orang lain adalah yang paling banyak memberikan pelajaran berharga sebenarnya adalah pengalaman orang lain. Maka sangatlah merugi jika orang tidak mau belajar dari pengalaman orang lain.

Hubungannya dengan kebudayaan yaitu kita sebagai pihak yang diharapkan mampu untuk menjaga dan melestarikan budaya untuk belajar dan mengambil suatu pengalaman berharga dari negara lain yang mampu mempertahankan dan menjaga keutuhan kebudayaan yang dimiliki negaranya dalam era globalisasi saat ini.

- 4). Bersedia bekerja sama selama dan sekeras diperlukan (*commitment to working as long and as hard as necessary*)

Kerja keras adalah ciri utama menuju kesuksesan. Peluang dan kesempatan hanya akan datang kepada pekerja keras. Pihak-pihak yang diharapkan harus memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, agar dapat meraih sesuatu yang di inginkan yaitu dapat menjaga keutuhan dan dapat melestarikan kearifan budaya lokal yang ada di nusantara Indonesia ini.

- 5). Tabah menghadapi kekecewaan dan kemunduran (*courage to overcome disappointment and setbacks*)

Tiada kehidupan tanpa kesalahan, kekalahan dan kegagalan.

Keberhasilan biasanya membuat orang merasa puas dan nikmat, tetapi kegagalan dapat membuat orang biasa saja, atau dapat memberikan kepahitan yang berkepanjangan, tergantung bagaimana ia mensikapinya. Disini hubungannya yaitu meskipun suatu rencana yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh ketiga pihak tersebut mengalami suatu yang namanya kegagalan maka diharapkan mampu untuk mencari sebab-sebab dari kegagalan tersebut serta belajar dari hal yang telah dialami agar tidak terulang kembali.

E. Kesimpulan

Indonesia memiliki ragam budaya yang tersebar dari sabang sampai merauke. Oleh sebab itu kita sebagai warga negara khususnya generasi muda sudah sepatutnya untuk melestarikan dan menjaga kebudayaan-kebudayaan lokal yang terdapat di nusantara Indonesia, khususnya kebudayaan lokal seperti tradisi masyarakat Suku Dayak pada kegiatan Gawai Dayak. Budaya Indonesia merupakan jati diri yang dimiliki oleh Indonesia yang membedakan negara Indonesia dengan negara yang lain serta

membuat suatu ciri khas tersendiri yang hanya dimiliki oleh Indonesia. Di zaman sekarang, arus dari globalisasi sudah merambat masuk ke Indonesia. Ini dikhawatirkan dapat menggeserkan dan memundurkan kebudayaan-kebudayaan lokal nusantara. Untuk itu kita sebagai kaum muda bangsa sudah sepatutnya dapat melestarikan budaya kita serta mampu membuat sesuatu yang dapat menjaga keutuhan kebudayaan yang ada di Indonesia ini. Kemudian eksistensi nilai kearifan budaya lokal nusantara ditengah arus globalisasi melalui pelestarian tradisi Gawai Dayak Sintang akan sangat tergantung pada upaya ketiga pihak yakni pemerintah, sekolah dan masyarakat. Jika ketiga komponen terkait saling bersinergi dalam mempertahankan kebudayaan maka masuknya arus globalisasi tidak menjadi ancaman bagi kebudayaan Indonesia.

Adapun cara agar kita dapat mempertahankan eksistensi nilai kearifan lokal kebudayaan nusantara Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang, yakni sebagai berikut:

1. Memperkenalkan budaya lokal nusantara melalui kegiatan-kegiatan pembinaan baik

melewati lembaga pemerintah, swasta, maupun masyarakat kepada generasi muda, misalnya yang telah dilakukan di daerah Sintang dengan pelestarian kesenian daerah, kebudayaan masyarakat adat, dan lain-lain.

2. Mengalokasikan anggaran untuk kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada upaya mempertahankan eksistensi kebudayaan lokal nusantara.
3. Membangun kesadaran diri bahwa terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang harus tetap dipertahankan dengan mengkaji secara ilmiah tradisi-tradisi yang ada di daerah seperti misalnya Gawai Dayak.
4. Menempatkan kemajuan teknologi dalam era globalisasi sebagai akses untuk memperkenalkan kebudayaan daerah dan memperkuat kebudayaan nasional.

Pihak-pihak yang berperan dalam mengimplemetasikan pelestarian budaya lokal nusantara ini diharapkan mampu untuk menumbuhkan kembangkan rasa cinta terhadap kebudayaan-kebudayaan lokal yang ada di Indonesia serta menjadikan kebudayaan lokal bagian yang sangat

penting yang dimiliki oleh semua lapisan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Suku Dayak Sintang.

Daftar Pustaka

Arkanudin. 2010. Perubahan Sosial Masyarakat Peladang Berpindah: sebuah Penelitian Antropologi. Pontianak: STAIN Press.

Brata, IB. 2016. Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa. Bakti Saraswati. Vol.05, No.01. Maret 2016, Hal 9.

Judistira, K.G. (2008). Budaya Sunda: Melintasi Waktu Menentang Masa Depan. Bandung: Lemlit UNPAD

Kifli, Gontom C. 2007. Strategi Komunikasi Pembangunan Pertanian Pada Komunitas Dayak Di Kalimantan Barat. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 25 No. 2, Desember 2007: 117-125.

Koentjaraningrat. 2007. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan.

Mahfud, Choirul. 2011. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nuraeni, Heny Gustini dan Muhammad Alfian. 2013. Studi Budaya Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia.

Prasetya, Joko Tri, dkk. 2009. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ranjabar, Jacobus. 2016. Tersedia online pada: <http://intishar1994.wordpress.com/2013/04/25/kearifan-budaya-lokal-cerminan-prilaku-budaya-masyarakat/>

Rendi. 2012. Tersedia online pada: <http://rendhi.wordpress.com/makalah-pengaruh-globalisasi-terhadap-eksistensi-kebudayaan-daerah/>

Yolanda. 2015. Tersedia online pada: <http://yolandasandyan.blogspot.com/2015/03/peran-pemerintah-dalam-menjaga.html>.